

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dimanfaatkan penduduk untuk berwirausaha, salah satu usaha yang banyak diminati yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kementerian Koperasi dan UKM menetapkan supaya dapat memajukan UMKM terhadap perkembangan ekonomi nasional.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dapat diketahui dari tahun ke tahun semakin meningkat. Ini dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi ekonomi di Indonesia. Pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan, akan tetapi UMKM mampu bertahan di masa ini, UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk di Indonesia. Oleh sebab itu, UMKM di Indonesia harus dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas produknya.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang berdiri sendiri serta mampu dalam menghasilkan produknya yang dilakukan oleh perorangan atau badan

usaha. Banyak penduduk di Indonesia yang menjalankan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM di Indonesia juga didukung oleh pemerintah perbankan, lembaga keuangan dan masyarakat. Pemerintah mendorong UMKM untuk dapat lebih maju dan semakin berkembang. Tidak dapat dipungkiri jika pemerintah saat ini bersemangat untuk selalu memberikan penghargaan kepada UMKM yang telah menghasilkan produk dengan baik dan bermanfaat. Banyak UMKM yang mendapatkan binaan dari pemerintah.

“Kementrian Koperasi dan UKM mengelompokkan UKM menjadi 3 kelompok: usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat (Warga Negara Indonesia) berskala kecil, bersifat tradisional dan informal. Informal disini dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunnya paling banyak Rp. 100.000.000. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang secara umum memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat dengan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai Rp.10.000.000.000 (sepuluh miliar), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”, Mubarok & Faqihudin (2011:2)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Pujiati (2018) “Terdapat beberapa masalah yang seringkali terabaikan oleh pelaku bisnis

UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari pengabaian pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut."

Dalam melakukan pengembangan UMKM diperlukan dana yang besar serta harus terdapat pemisahan antara dana pribadi dan dana perusahaan, supaya dana pribadi tidak tercampur dengan dana kegiatan perusahaan. Untuk memperoleh dana yang besar maka UMKM harus bisa membuat laporan keuangan untuk mengatur keuangan pada kegiatan usahanya. Tetapi kenyataannya banyak dijumpai UMKM yang belum bisa atau belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. UMKM hanya berfokus pada kegiatan produksinya, sehingga tidak menganggap pembukuan dan pencatatan akuntansi itu penting. Sebagian pelaku UMKM beranggapan bahwa pembukuan dan pencatatan akuntansi itu sulit dan rumit.

Proses penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan terutama pada kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Akan tetapi kesadaran untuk proses pembuatan laporan keuangan masih sangat rendah dan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga tak dapat dipungkiri jika banyak dijumpai UMKM yang gagal dan menjalankan usahanya. Hal ini menjadi masalah utama bagi sebagian besar UMKM. Kegagalan usaha disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan

khusus bagi pelaku UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.

“Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu usaha. Dengan memanfaatkan laporan keuangan pelaku usaha dapat membuat keputusan-keputusan tepat. Dengan keputusan yang tepat maka keberhasilan suatu usaha dapat ditingkatkan. Laporan keuangan disusun dengan proses pertama yaitu pencatatan dan prinsip pemisahan harta dengan harta pribadi. Informasi dalam catatan tersebut dimanfaatkan untuk mengetahui rincian biaya yang dikeluarkan. Dalam sebuah UMKM laporan keuangan sangat penting untuk melihat siklus perkembangan usaha seperti halnya pengambilan keputusan, dan apabila seorang investor ingin membantu UMKM yang telah memiliki laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi yang ada investor tersebut akan berkenan membantu masalah yang ada dalam UMKM tersebut.”, Anisah & Pujiati, (2018)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Adanya laporan keuangan juga harus diterapkan dalam kegiatan usaha, khususnya usaha mikro kecil dan menengah yang sudah

banyak dijalankan oleh sebagian besar penduduk di Indonesia. Adapun pengguna laporan keuangan antara lain: kreditor maupun investor.

Pengelolaan keuangan penting dilakukan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Banyak dijumpai jika pelaku UMKM pada saat memperoleh keuntungan yang banyak, mereka tidak bisa membagi keuntungan secara setara untuk dikelola menjadi modal kembali. Lebih seringnya keuntungan yang diperoleh digunakan untuk keperluan pribadi. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan keuangan dalam kegiatan UMKM. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka pelaku UMKM bisa mengelola sumber modal dengan baik dan seksama. Sehingga jika ada pengeluaran bisa dipantau dengan jelas. Apabila UMKM mampu menerapkan pengelolaan keuangannya dengan baik maka UMKM dapat dikatakan berhasil dan bisa mempertahankan keberlanjutan usahanya di masa depan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) “Upaya peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan usaha bagi pelaku UKM telah dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa pelaku usaha (khususnya pelaku UKM) cenderung belum memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kebiasaan (pembudayaan) bagi pelaku usaha sehingga memiliki kemauan dan

kemampuan mengelola keuangan usahanya dengan berbasis pada fungsi-fungsi akuntansi (yaitu: pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan, dan pengambilan keputusan).”

Selain pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), strategi dalam pengelolaan keuangannya juga sangat penting dilakukan, pengembangan usaha kecil memerlukan strategi dan kebijakan yang baik, sehingga usaha kecil dapat berperan dalam menggiatkan ekonomi kerakyatan yang lebih nyata. Aspek mikro berkaitan dengan modal, pemasaran, produksi dan manajemen, sedangkan aspek makro berkaitan dengan regulasi yang netral dan konsisten untuk mengatur perilaku semua perusahaan baik besar, menengah maupun kecil.

“Pada umumnya praktik kegiatan UKM berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Banyak UKM dapat berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Mereka dapat berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar keputusan. Pengambilan keputusan biasanya hanya didasarkan pada instuisi dan kebiasaan yang berasal dari pengalaman sebelumnya. Pemilik (pengusaha) UKM biasanya terjun secara langsung baik dalam pendanaan maupun dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui dan merasakan permasalahan bisnis yang dikelolanya dan mencoba menyelesaikan

permasalahan tersebut secara sendiri dan dengan cara sendiri.”, Mubarak & Faqihudin, (2011:7)

Agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan lebih mendalam, laporan tersebut perlu dianalisis dengan menghubungkan pos laporan keuangan yang lain, baik antar laporan keuangan maupun dalam satu laporan keuangan. Kegiatan ini dikenal dengan istilah analisis laporan keuangan. Dengan membandingkan utang jangka pendek dan aktiva jangka pendek dapat diketahui kemampuan UMKM dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan membandingkan laba bersih dan penjualan dapat diketahui berapa kontribusi penjualan terhadap laba UMKM. Dengan membandingkan penjualan dan piutang dagang dapat diketahui berapa kali perputaran piutang UMKM dalam satu tahun.

Salah satu UMKM di kota Jombang yaitu UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari yang beralamatkan di Jl. Dusun Beyan RT.28 RW.06, Jabon, Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari karena UMKM ini sudah berdiri sejak lama dan telah dikenal banyak orang, memiliki pemasaran yang sangat luas, bahkan pemasarannya juga sudah sampai kota Jakarta saat ini, tetapi ada permasalahan yang dihadapi dalam UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari yaitu UMKM ini belum bisa membuat laporan keuangan dalam kegiatan usahanya, UMKM ini hanya mencatat penerimaan dan

pengeluaran kas saja. Hal ini diketahui pada saat peneliti pertama kali mengunjungi UMKM ini dan bertanya kepada pemiliknya. Ternyata UMKM ini dari dulu belum pernah membuat laporan keuangan sama sekali sejak UMKM ini berdiri. Mungkin dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM ini. Pada saat UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari menerima pesanan dalam jumlah yang tidak sedikit, tentu saja UMKM ini menerima omzet penjualan yang sangat banyak dari pelanggan, akan tetapi pemilik UMKM tidak bisa melakukan pencatatan akuntansi atas transaksi yang terjadi dalam penjualan tersebut, akibatnya pemilik UMKM tidak bisa membagi keuntungan secara setara untuk dikelola menjadi modal kembali. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menjadi sumber permasalahan utama pada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari.

Strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan pada setiap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), termasuk pada pengusaha Kripik Tempe Sagu Lestari. Pengusaha UMKM harus merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan usaha di masa yang akan datang. Hal ini agar kegiatan usaha terarah dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pengelolaan keuangan yang pertama kali dilakukan adalah melihat kondisi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan usaha tersebut. Khususnya harus mencatat semua penerimaan kas dan seluruh pengeluaran yang ada di UMKM ini. Penerimaan dan pengeluaran kas tersebut dapat

dimasukkan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan laporan arus kas, pelaku UMKM akan mengetahui berapa nilai kenaikan atau penurunan kas dalam satu periode. Di samping itu, dapat diketahui juga darimana sumber kas tersebut, dan kemana saja pengalokasiannya serta berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan. Jika strategi pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan baik oleh pengusaha UMKM, maka UMKM dapat mengetahui informasi tentang posisi keuangan dan dapat dijadikan salah satu bahan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan keuangan UMKM yang dilakukan oleh UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan apa saja yang diterapkan oleh UMKM ini. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber pedoman apabila UMKM ini belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM

Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan saran bagi UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari khususnya dalam strategi pengelolaan keuangannya, sehingga pengelolaan usahanya menjadi lebih baik.

2. Bagi Peneliti & Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dan informasi tentang strategi pengelolaan keuangan bagi UMKM yang baik dan benar.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Jombang untuk dapat dijadikan saran dalam melakukan pengembangan UMKM melalui berbagai bentuk program yang dijalankan UMKM yang berhubungan dengan strategi pengelolaan keuangan khususnya tentang pencatatan keuangan.

